

Penelitian ini menganalisis apakah terjadi *flypaper effect* dalam belanja daerah pemerintah daerah dan bagaimanakah tingkat kemandirian daerah tersebut. Obyek dari penelitian ini adalah semua pemerintah daerah di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi 4 kabupaten dan 1 kota. Pusat perhatian penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2001 hingga 2011. Dengan melakukan analisa-analisa terhadap laporan keuangan dari semua kabupaten/kota se-DIY dan menerapkan analisis panel data terungkap bahwa *flypaper effect* tidak ditemukan. Walaupun tidak ditemukan *flypaper effect*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kemandirian daerah obyek penelitian masih sangat rendah (instruktif).

Rasio Kinerja Keuangan Daerah (RKKD) selama periode penelitian dilihat tiap kabupaten/kota menunjukkan tren positif yang berarti kinerja keuangan daerah masing-masing obyek penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap dana perimbangan dari tahun ke tahun semakin berkurang. Kota Yogyakarta mempunyai rata-rata RKKD di atas 25 persen (konsultatif). Kabupaten Sleman memiliki rata-rata RKKD 18,09 persen, walaupun masih instruktif, tetapi Kabupaten Sleman memiliki pertumbuhan RKKD yang tinggi sehingga memungkinkan dalam waktu singkat akan beranjak dari pola hubungan instruktif menjadi konsultatif. Untuk ketiga kabupaten yang lain, masih berusaha mengembangkan tingkat kemandirian dan kemampuan keuangan daerahnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah di Kabupaten/Kota se-DIY tidak terjadi *flypaper effect*. Tingkat kemandirian Kabupaten/Kota se-DIY masih sangat rendah terutama Kabupaten Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya dengan memberikan proporsi belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan sektor-sektor yang produktif di daerah.

Kata kunci: *flypaper effect*, kemandirian daerah, RKKD.